

Pengajian Fikih dalam Pembinaan Kehidupan Beragama di Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar (Tinjauan Komunikasi Kelompok)



Oleh: Muhammad Arpin¹, Arifuddin Tike², Kamaluddin Tajibu³.

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : arpin5475@gmail.com¹, arifuddin.tike@uin-alauddin.ac.id², kamaluddin.tajibu@uin-alauddin.ac.id³.

Submission date: Juni 2023

Accepted date: Juli 2023

Published in: Agustus 2023

Abstract:

The main issue in this journal is the study of Islamic jurisprudence (fikih) in fostering religious life in Pasilambena District, Kepulauan Selayar Regency, with a focus on group communication. This research emphasizes aspects such as group communication models, group communication activities, and factors supporting and hindering group communication.

To address the research problem, a qualitative research model with four approaches was chosen, namely communication approach, sociological approach, pedagogical approach, and normative approach. The data collection method involves primary data sources and supporting data (secondary) through library research using books, magazines, and field research through observation, interviews, and documentation.

The research instruments include a list of questions (interview guidelines), a laptop, camera, recording tools, notebooks, and pens. Data processing and analysis are conducted in three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The aim of this research is to realize a substantive, moderate, and enlightening religious life. Group communication analysis is conducted through the development of Islamic jurisprudence studies based on faith, worship, and morality, with an approach of mutual understanding, mutual understanding, and mutual assistance through forums/lectures, discussions/dialogues, and demonstrations/practices, with the application of wisdom and good teaching, in accordance with the authentic Islamic values from the Quran and Hadith.

The research results indicate the importance of group communication models in accelerating and facilitating the understanding of noble Islamic values, thus creating a conducive religious life in Pasilambena District, Kepulauan Selayar Regency. Group communication activities also play a significant role in disseminating correct religious understanding, in line with Islamic values, resulting in a complete religious life in Pasilambena District, Kepulauan Selayar Regency.

Keywords: Fiqh, Group Communication, Religious Life, Pasilambena.

Abstrak:

Pokok permasalahan dalam jurnal ini adalah pengajian fikih dalam pembinaan kehidupan beragama di Kecamatan Pasilambena, Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan fokus pada tinjauan komunikasi kelompok. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek-aspek seperti model komunikasi kelompok, aktivitas komunikasi kelompok, dan faktor pendukung serta penghambat komunikasi kelompok.

Dalam menjawab permasalahan penelitian ini, dipilih model penelitian kualitatif dengan empat pendekatan, yaitu pendekatan komunikasi, pendekatan sosiologi, pendekatan paedagogis, dan pendekatan normatif. Metode pengumpulan data melibatkan sumber data utama (primer) dan data pendukung (sekunder), dengan riset kepustakaan (Library Research) menggunakan buku, majalah, dan riset lapangan (Field Research) melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian melibatkan daftar pertanyaan (pedoman wawancara), laptop, kamera, alat perekam, buku catatan, dan pulpen. Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah mewujudkan kehidupan beragama yang substantif, moderat, dan mencerahkan. Analisis komunikasi kelompok dilakukan melalui pembinaan pengajian fikih yang berbasis akidah, ibadah, dan akhlak, dengan pendekatan saling mengenal, saling memahami, dan saling menolong melalui forum/ceramah, diskusi/dialog, dan demonstrasi/praktek, dengan penerapan hikmah dan pengajaran yang baik, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang otentik dari Al-Quran dan Al-Hadis.

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya model komunikasi kelompok dalam mempercepat dan mempermudah pemahaman nilai-nilai luhur Islam, sehingga tercipta kehidupan beragama yang kondusif di Kecamatan Pasilambena, Kabupaten Kepulauan Selayar. Aktivitas komunikasi kelompok juga berperan besar dalam menyebarluaskan pemahaman keagamaan yang benar, sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga terwujud kehidupan beragama yang paripurna di Kecamatan Pasilambena, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kata Kunci: Fikih, Komunikasi Kelompok, Kehidupan Beragama, Pasilambena.

PENDAHULUAN

Hidup bermasyarakat sudah menjadi ketentuan yang telah ditetapkan di dunia ini dan menjadi suatu keharusan, agar tercipta hubungan yang harmonis dengan mengesampingkan perbedaan baik dalam konteks individu maupun kelompok. Dalam upaya menciptakan hubungan yang harmonis tersebut, maka syarat utamanya adalah melakukan hubungan sosial melalui komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu sebagai makhluk sosial, hendaknya selalu menjaga komunikasi yang baik dalam konsep individu maupun secara kelompok.

Identitas pada suatu kelompok yang mengedepankan kepentingan karakter tertentu menjadi salah satu masalah sehingga memunculkan konsekuensi dengan adanya perbedaan pandangan pada suatu kelompok. Selain itu, latar belakang budaya terkadang juga menjadi salah satu penyebab adanya hubungan sosial yang kurang baik antar individu dalam kelompok. Permasalahan tersebut kemudian ada yang menjadikannya sebagai pembenaran dalam melakukan tindakan sehingga mengaburkan fakta bahwa manusia terlahir dengan membawa budaya, agama atau karakter sosial lainnya yang

berbeda-beda. Hal tersebut kemudian bisa menimbulkan keributan dan pergesekan, bahkan konflik pada suatu kelompok. Salah satu faktor pendorong yang paling dominan timbulnya permasalahan sosial adalah adanya fanatisme kelompok.

Dan kenyataan yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Pasilambena dalam memahami agama yang terlalu fanatik sehingga tidak menerima paham atau pendapat selain pendapat kelompoknya. Hal inilah yang menimbulkan banyak pertentangan atau perselisihan, karena dari data awal menunjukkan ada beberapa paham keagamaan di masyarakat. Setidaknya ada tiga kelompok besar paham keagamaan yang berkembang di Kecamatan Pasilambena, diantaranya Ahlussunnah Wal Jamaah (Opu Kali Rajuni), Jamaah Tabligh, dan Salafi Wahabi. Adapun yang menjadi sumber-sumber perselisihan diantaranya dalam pelaksanaan shalat, yaitu ada mensirkan bacaan basmalah dan ada yang membesarkan, ada yang sujud pakai tangan dahulu baru lutut dan ada yang

lutut baru tangan, ada yang qunut dan ada yang tidak. Dalam peringatan hari - hari besar Islam juga menjadi sumber perselisihan, sebab ada yang melaksanakan dan ada yang tidak. Kegiatan takziah juga menjadi pertentangan sebab ada yang melaksanakannya dengan meriah dan makan-makan sementara yang lain tidak, dan masih banyak lagi yang lain.¹

Mengamati banyaknya perselisihan yang terjadi dalam masyarakat, menurut analisis proses komunikasi kelompok yang dikemukakan Bale dalam Syukri Syamaun menggambarkan ada lima kategori penyebabnya, yaitu:

1. Jika masing - masing anggota kelompok tidak saling memberikan informasi. yang memadai, maka akan muncul persoalan komunikasi dalam kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya informasi yang disampaikan dengan jelas, lengkap dan tidak bertele-tele. agar tidak menimbulkan salah persepsi dan kesalahpahaman.
2. Jika masing - masing anggota kelompok tidak saling memberikan pendapat, maka kelompok tersebut akan mengalami masalah evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan setiap anggota kelompok dalam menyatakan pendapat dimuka forum, sangat penting. Tidak tertutup dan mengedepankan keterbukaan, sehingga tidak menimbulkan kekecewaan dikemudian hari.
3. Jika masing-masing anggota kelompok tidak saling bertanya dan memberikan saran, maka kelompok itu akan

mengalami masalah pengawasan. Hal ini menunjukkan pentingnya bertukar pikiran, saling bertanya dan memberi saran dalam kelompok, agar semua pendapat anggota kelompok dapat dikontrol dan diawasi.

4. Jika masing - masing anggota kelompok tidak bisa mencapai kesepakatan, maka mereka akan mendapatkan masalah keputusan. Hal ini menunjukkan pentingnya musyawarah dan mufakat dalam kelompok. Tidak memaksakan kehendak pribadi dan selalu mengutamakan kepentingan kelompok.
5. Jika tidak terdapat cukup dramatisasi dalam mengambil keputusan, maka akan muncul masalah ketegangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengambil sebuah keputusan dalam kelompok, pentingnya strategi komunikasi, diantaranya dramatisasi setiap permasalahan dengan cermat sebelum mengambil sebuah keputusan.²

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa kelompok yang tertutup akan mengakibatkan banyaknya ketegangan dan pertentangan yang akan terjadi di dalam masyarakat. Ditambah dengan rendahnya pemahaman keagamaan masyarakat di Kecamatan Pasilambena semakin memperparah keadaan. Dalam sebuah wawancara dengan salah satu tokoh agama di Desa Karumpa mengatakan bahwa dalam menjalankan pengajian di Dusun One Sawengka ada kelompok yang tidak senang dan merasa terganggu, sehingga melakukan provokasi dan intimidasi. Bahkan kata ustadz jiwanya sampai diancam mau dibunuh. Ditambahkan pula, ada salah seorang guru dari pesantren dari Maumere yang setiap bulan Ramadhan datang berdakwah sebulan penuh dan membawa bantuan alquran juga mendapat ancaman sehingga sejak tahun

¹ Muhammad Arpin, S.Ag. *Peranan Strategi Bimbingan Penghulu Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Pasilambena* (Jurnal, Pustaka Al Fauzan, 2018), h. 5

² Syukri Syamaun, *Analisis Proses Interaksi Antara Dai Dan Madu Pada Pengajian Mesjid*

Baitushsalihin Ulee Kareng Banda Aceh (Jurnal, Peurawi, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>, EISSN: 2598-6031 - ISSN: 2598-6023, Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 1 No. 2 Tahun 2018), h. 5.

2016 tidak pernah lagi datang sampai sekarang.³

Apabila didasarkan pada konsepnya Michael Burgoon dalam Yuliyanto Budi Setiawan, yang menyatakan bahwa komunikasi kelompok, sebagai suatu interaksi tatap muka diantara tiga orang atau lebih, dengan maksud atau tujuan yang telah diketahui oleh anggota seperti berbagi informasi, penjagaan diri dan saling memecahkan masalah, sehingga masing-masing anggota dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara lebih akurat.⁴

Dengan demikian pengajian fikih yang mengadopsi model komunikasi kelompok dapat menjadi wadah yang tepat dalam menyelesaikan berbagai pertentangan paham keagamaan melalui pembinaan keagamaan yang komprehensif (*kaffah*).

Keberadaan pengajian fikih di Kecamatan Pasilambena, membawa harapan baru dalam meningkatkan pembinaan kehidupan beragama. Pengajian fikih yang diprakarsai oleh Penghulu sekaligus Kepala KUA Kecamatan Pasilambena menjadi *agent of change* dimasyarakat, membimbing menuju kehidupan yang lebih agamis. Masyarakat yang dimana menempatkan nilai-nilai agama sebagai dasar perubahan menuju masyarakat yang lebih taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin.

Upaya pembinaan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan beragama secara eksplisit telah tertuang dalam rumusan-rumusan kenegaraan, antara lain

Undang-undang Dasar 1945, Garis-garis Besar Haluan Negara dan Undang-undang lainnya. Di dalam Garis - garis Besar Haluan Negara 1999 ditetapkan bahwa salah satu misi pembangunan nasional adalah meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan dan mantapnya persaudaraan umat beragama yang berahlak mulia.⁵

Dan lebih dipertegas lagi dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim, yang menyatakan bahwa Majelis Taklim (pengajian) mempunyai tugas meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam. Selanjutnya Majelis Taklim mempunyai tujuan antara lain membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berahlak mulia, membentuk manusia yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan komprehensif, mewujudkan kehidupan agama yang toleran dan humanis.⁶

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikenal sebagai *naturalistic inquiry*. Tujuan penelitian adalah menggali fakta dan menjelaskan realitas terkait pengajian fikih dalam membina kehidupan beragama di Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tempat, pelaku, dan kegiatan di wilayah tersebut.

³ Hasdin Lakota (36) sebagai Pembina, wawancara di Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar tanggal 5 April 2022.

⁴ Marsudi Utoyo. *Akar Masalah Konflik Keagamaan Di Indonesia*, h. 345 Marsudi Utoyo. *Akar Masalah Konflik Keagamaan Di Indonesia*, h. 345

⁵ Ratna Tri Setyaningsih, *Analisis Peranan Kegiatan Majelis Taklim Jami'atul Muslimah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pada Ibu-ibu Di Kelurahan Klasaman Kecamatan Sorong Timur* (Tesis. Universitas negeri Alauddin Makassar, 2014), h.3

⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim (Berita Negara Nomor : 1453).

Pendekatan penelitian mencakup komunikasi, sosiologi, paedagogis, dan normatif. Sumber data primer melibatkan pembina pengajian fikih dan informan tambahan seperti penyuluh agama Islam. Sumber data sekunder melibatkan pustaka yang relevan dengan penelitian. Metode pengumpulan data melibatkan riset kepustakaan, riset lapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian melibatkan daftar pertanyaan penelitian, laptop, kamera, alat perekam, buku catatan, dan pulpen. Pengolahan data melibatkan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, seperti triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengajian fikih dalam pembinaan kehidupan beragama, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait tema tersebut.

PEMBAHASAN

Aktivitas komunikasi kelompok dalam proses pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama oleh para pembina pengajian fikih Kecamatan Pasilambena dalam penelitian ini menunjukkan adanya beberapa tujuan, yaitu:

1. Meningkatkan ikatan persaudaraan dan sikap saling menghormati/menghargai antara anggota kelompok.
2. Meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang benar sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan Hadis
3. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.

Andi Patra, salah seorang pembina pada pengajian fikih Kecamatan Pasilambena, yang ditemui dalam sebuah sesi wawancara bersama peneliti, menyatakan :

Puji syukur kepada Allah, karena kehadiran pengajian fikih ini telah meningkatkan rasa persaudaraan diantara anggota kelompok masyarakat di Kecamatan Pasilambena. Saya juga melihat semakin semaraknya kegiatan-kegiatan ibadah di masjid, terutama shalat berjamaah dan pengajian Al Qur'an. Harapannya kedepan hal-hal baik ini semakin ditingkatkan.⁷

Andi Irwan, yang termasuk salah satu aparat pemerintah Kecamatan Pasilambena saat ditemui dalam sebuah wawancara bersama peneliti menyatakan.

Saya menyaksikan pengajian ini memberikan manfaat yang luar biasa dalam meningkatkan tatanan pergaulan sehari-hari, menambah pengetahuan agama, dan yang paling utama dari kegiatan ini dapat menjadi penolak bala. Karena itu besar harapan saya agar pengajian ini terus ditingkatkan dan dikembangkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas kegiatannya.⁸

Teori Perbandingan Sosial (*Social Comoarison Theory*) pada tulisan Sharon Derry, dkk. yang berjudul "*Interdisiplinary Collaboration: an Emerging Cognitive Science*" tahun 2005, menggambarkan bahwa "bagaimana tindak komunikasi dari para anggota kelompok mengalami peningkatan atau penurunan, setelah suatu keputusan kelompok dibuat, para anggota kelompok akan saling berkomunikasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung atau membuat individu - individu dalam kelompok lebih merasa senang".⁹

Dari teori tersebut di atas, maka secara umum dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keberhasilan aktivitas kelompok dalam

⁷ Andi Patra (35), sebagai Pembina, wawancara di Kecamatan Pasilambena, tanggal, 11 April 2023.

⁸ Andi Irwan (43), sebagai aparat Pemerintah, wawancara di Kecamatan Pasilambena, tanggal, 12 April 2023

⁹ Derry Sharon, dkk. *Interdisiplinary Collaboration: an Emerging Cognitive Science* (New Jersey, Lewurence Erlbaum, 2005) h. 57

setiap proses komunikasi sangat ditentukan oleh keputusan-keputusan yang diambil dalam kelompok. Ketika keputusan yang diambil itu sejalan dengan kebutuhan dan keinginan anggota kelompok, maka tujuan kelompok akan terwujud, tetapi sebaliknya jika keputusan itu bertolak belakang dengan kehendak anggota, maka dipastikan akan mengalami kegagalan.

Dari hasil wawancara dengan para pembina pengajian fikih, tokoh agama/masyarakat Kecamatan Pasilambena, maka ada beberapa bentuk aktivitas komunikasi kelompok yang dilaksanakan dalam upaya pembinaan kehidupan beragama di Kecamatan Pasilambena, yaitu :

1. Forum/Ceramah

Forum atau ceramah merupakan salah satu bentuk aktivitas komunikasi Kecamatan Pasilambena. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk aktivitas komunikasi ini dipergunakan pada acara pengkajian hukum ibadah dalam ilmu fikih menurut imam mazhab, baik dilaksanakan di masjid, rumah maupun kantor.

Muh. Arsud, yang termasuk salah satu tokoh agamaketika dihubungi pada salah satu sesi wawancara bersama peneliti, mengungkapkan :

Kegiatan ceramah yang sering saya lakukan pada acara maulid, isra' mi'raj, nuzulul qur'an, takziah. Materinya berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Tak banyak kendala yang saya hadapi dalam proses pelaksanaan acara ceramah. Hal penting yang saya lakukan sebelum memberikan ceramah adalah menguasai materi yang akan disampaikan.¹⁰

Laode Nahwiah, yang termasuk tokoh agama ketika ditemui dalam sebuah wawancara bersama peneliti menuturkan :

Ceramah agama menurut saya sangat baik dan tepat dalam menyampaikan pelajaran agama kepada masyarakat. Bahasa dan retorika menjadi faktor utama keberhasilan sebuah ceramah. Selama saya melaksanakan

ceramah tidak ada hambatan yang berarti, hanya saja ketika harus pergi ceramah keluar kampung yang jaraknya lumayan jauh, terkadang terkendala kendarannya atau cuaca yang tidak mendukung seperti hujan atau angin kencang.¹¹

Adapun aktivitas komunikasi kelompok dalam bentuk ceramah dapat dilihat pada pengajian di masjid Babussalam dengan materi hukum Akikah, yaitu:

Dalam kitab Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah disebutkan pendapat masing-masing ulama 4 madzhab terkait hukum akikah. Secara umum, terdapat tiga pendapat yang dikemukakan ulama 4 madzhab mengenai hukum akikah yaitu. (1). Sunnah Muakkadah atau perbuatan sunnah yang sangat dianjurkan sekali untuk dikerjakan. Ini adalah pendapat ulama Syafiiyah dan pendapat yang masyhur di kalangan ulama Hanabilah. Hadis riwayat Imam Al-Tirmidzi dari Samurah bin Jundub, dia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda *الْغُلَامُ مَرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ يَدْبِجُ الرَّأْسُ* artinya : "Setiap bayi tergadai dengan akikahnya, disembelihkan (kambing) untuknya pada hari ketujuh, dicukur dan diberi nama". (2). Mandubah atau dianjurkan. Ini adalah pendapat ulama Malikiyah. Menurut mereka, hukum akikah hanya dianjurkan saja, tapi tidak sampai pada taraf disunnahkan. Status mandub di kalangan ulama Malikiyah lebih rendah statusnya dibanding dengan sunnah. Disebutkan dalam kitab Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah berikut *وَذَهَبَ الْمَالِكِيَّةُ إِلَى أَنَّهَا مَنْذُوبَةٌ وَالْمَنْذُوبُ عِنْدَهُمْ أَقْلٌ مِنَ الْمَسْتَوْبِ* artinya : "Ulama Malikiyah berpendapat bahwa akikah adalah mandubah atau dianjurkan. Status mandub di kalangan mereka lebih rendah dibanding dengan sunnah" (3). Mubah atau boleh, Ini adalah pendapat ulama Hanafiyah. Menurut mereka, akikah hanya sekedar boleh dilakukan, namun tidak disunnahkan dan tidak pula dianjurkan. Menurut ulama Hanafiyah, syariat kurban telah menghapus semua bentuk anjuran sembelihan hewan sebelumnya, mulai dari akikah, rajabiah, dan 'atirah. Disebutkan oleh Syaikh Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab Al-

¹⁰ Muh. Arsud (50), sebagai Pembina, wawancara di Kecamatan Pasilambena, tanggal, 11 April 2023.

¹¹ Laode Nahwiah (53), sebagai Tokoh Masyarakat, wawancara di Kecamatan Pasilambena, tanggal, 13 April 2023

Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu berikut; قال الحنفية: تباح العقيقة ولا تستحب؛ لأن تشريع الأضحية نسخ artinya : “Ulama Hanafiyah berkata; hukum akikah adalah mubah atau boleh, dan tidak dianjurkan. Ini karena syariat kurban telah menghapus semua bentuk sembelihan sebelumnya mulai dari akikah, rajabiah, dan ‘atirah....”¹²

2. Diskusi/Tanya Tawab

Aktivitas komunikasi dalam bentuk diskusi atau Tanya jawab merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dipraktekkan oleh para pembina pengajian fikih. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan diskusi ini dipraktekkan pada acara pengkajian masalah hukum ibadah dalam ilmu fikih dalam pandangan para imam mazhab, baik yang dilaksanakan di masjid, rumah maupun kantor..

Muhammad Ikbal, salah seorang pembina pada pengajian Kecamatan Pasilambena saat dijumpai dalam sebuah sesi wawancara bersama dengan peneliti mengungkapkan :

Berbicara mengenai diskusi dalam kegiatan aktivitas komunikasi pada pengajian fikih, sangat tepat dan menjadi ciri khas dari pengajian ini, dimana dalam kegiatan rutusnya selalu mengadakan diskusi atau tanya jawab antara anggota kelompok dengan pembina pengajian fikih. Ketika saya memberikan materi pengajian selalu dibarengi dengan sesi diskusi. Dengan diskusi atau tanya jawab pada setiap pengajian, sangat membantu mempercepat transfer pengetahuan agama kepada anggota kelompok.¹³

Muhammadin, yang juga tergabung sebagai pembina pada pengajian Kecamatan Pasilambena, ketika dijumpai dalam sebuah wawancara bersama peneliti mengungkapkan :

Dari berbagai kegiatan diskusi yang saya lakukan dalam setiap kegiatan pengajian,

sangat bermanfaat dan menambah pengalaman bagi para anggota kelompok dalam upaya menggali pengetahuan khususnya keagamaan. Banyak hal baru yang ditemukan dalam setiap diskusi, wawasan dan pemikiran bertambah luas, walaupun terkadang ada gesekan-gesekan saat diskusi, namun setelah usai rukun dan damai kembali.¹⁴

Adapun aktivitas komunikasi kelompok dalam bentuk diskusi dapat dilihat pada pengajian di Rumah Muh. Nurung dengan materi hukum berjabat tangan setelah shalat, yaitu :

Berjabat tangan setelah shalat berjamaah merupakan tradisi mayoritas umat Islam Indonesia. Para ulama berbeda pendapat soal hukum berjabat tangan sesudah shalat. (1). Mazhab Hanafi, seperti Syekh Ath-Thahawi dan An-Nablisi, menyatakan bahwa berjabat tangan setelah shalat adalah sunnah. Syekh Ath-Thahawi menyebutkan: وَكَذَا تُطَلَّبُ الْمُصَافَحَةُ، فَهِيَ سُنَّةٌ عَقِبَ الصَّلَاةِ كُلِّهَا

(Dan begitu juga dianjurkan berjabat tangan. Hukumnya sunnah setelah shalat apa pun), (2). Mazhab Hanafi mengatakan, hukum berjabat tangan sesudah shalat adalah makruh, sebab dikhawatirkan adanya asumsi bahwa berjabat tangan setelah shalat hukumnya sunnah karena dilaksanakan terus-menerus. Walaupun demikian jika ada seorang Muslim mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan maka sebaiknya kita tidak menolaknya. Syekh Al-Qari menulis: وَمَعَ هَذَا إِذَا مَدَّ مُسْلِمٌ يَدَهُ لِلْمُصَافَحَةِ فَلَا يَنْبَغِي الْإِعْرَاضُ عَنْهُ بِجَذْبِ الْيَدِ لِمَا يَتَرْتَّبُ عَلَيْهِ مِنْ أَدَى (Meskipun demikian, jika seorang muslim mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan

¹² Muhammad Arpin (48), sebagai Pembina, ceramah di masjid Babussalam Latokdok Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena, tanggal, 26 September 2022

¹³ Muhammad Ikbal (45), sebagai Pembina, wawancara di Kecamatan Pasilambena, tanggal, 9 April 2023

¹⁴ Muhammadin (58), sebagai Pembina, wawancara di Kecamatan Pasilambena, tanggal, 12 April 2023.

maka tidak layak berpaling darinya (menolaknyanya) dengan menarik tangan, sebab hal itu bisa menyakiti perasaannya), (3). Mazhab Syafi'i menegaskan, hukum berjabat tangan setelah shalat adalah mubah. Imam Nawawi menjelaskan dalam kitab Al-Adzkar an-Nawawiyah: وَأَمَّا مَا اعْتَادَهُ النَّاسُ مِنَ الْمُصَافَحَةِ بَعْدَ صَلَاتِي الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ، فَلَا أَصْلَ لَهُ فِي الشَّرْعِ عَلَى هَذَا الرَّجْحِ، وَلَكِنْ لَا يَأْسَ بِهِ (Adapun apa yang menjadi kebiasaan masyarakat berupa jabat tangan setelah shalat Subuh dan shalat Ashar, tidak ada dasarnya dalam syariat Islam, sesuai cara ini, tetapi tidak apa-apa dilaksanakan)

3. Demonstrasi/Praktek.

Kegiatan demonstrasi atau praktek merupakan salah satu bentuk aktivitas komunikasi yang paling rumit dan sangat menantang. Tak banyak yang bisa melaksanakannya dalam menyampaikan materi pengajian keagamaan. Hanya orang-orang yang terlatih yang mampu menjalankannya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi dalam bentuk demonstrasi dipergunakan pada kegiatan pengkajian ibadah dalam ilmu fikih dalam pandangan imam mazhab, baik dilaksanakan di masjid, rumah maupun kantor.

Laode Zainul Hasan Sari Husada, salah satu pembina pada pengajian fikih Kecamatan Pasilambena ketika ditemui pada suatu sesi wawancara bersama peneliti, mengungkapkan:

Selama menjadi pembina pada pengajian fikih, hal yang paling menantang dan membuat kerja ekstra adalah pada saat membawakan materi yang dirangkai dengan mendemonstrasikannya. Hal itu saya lakukan saat membahas mengenai pelaksanaan wudhu, shalat, haji dan umrah. Dalam melaksanakan aktivitas komunikasi ini, sangat dibutuhkan penguasaan materi dan prakteknya.¹⁵

Adianto, yang juga termasuk dalam salah satu pembina pada pengajian fikih Kecamatan Pasilambena saat ditemui dalam suatu sesi wawancara bersama peneliti mengatakan :

Kegiatan pengajian yang saya lakukan dengan mendemonstrasikannya adalah saat membawakan materi khutbah, penyelenggaraan jenazah, pelajaran ilmu tajwid, Aktivitas komunikasi model ini sangat membutuhkan tenaga dan pikiran, karena untuk mencapai keberhasilan komunikasi, wajib menguasai materi dan prkteknya sekaligus. Tanpa kedua hal tersebut hampir dipastikan aktivitas komunikasi yang dilaksanakan akan mengalami kegagalan.¹⁶

Adapun aktivitas komunikasi kelompok dalam bentuk demonstrasi atau praktek dapat dilihat pada pengajian di rumah H. Muh. Arfa dengan praktek mengangkat tangan ketika takbiratul ihram dalam shalat menurut imam mazhab, yaitu:

Diantara rukun shalat yang tidak boleh ditinggalkan adalah takbiratul ihram. Takbiratul ihram adalah mengangkat tangan sambil membaca niat shalat dan menjadi tanda tidak boleh ada kegiatan lain saat melaksanakan shalat karena dapat membatalkan. Setelah membaca niat, takbiratul ihram menjadi rukun kedua dalam melaksanakan shalat yang harus dipenuhi. Berikut ini penjelsan cara mengangkat tangan ketika takbiratul ihram menurut imam mazhab : (1). Mazhab Hanafi berpendapat bahwa mengangkat kedua tangan disunnahkan sejajar dengan kedua telinga. Minimal jempolnya menyentuh daun telinganya. Dalil yang dipergunakan yaitu hadis riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim: «كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى مَنكَبَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ، عَنْ بِنِ عُمَرَ أَنَّهُ». Artinya : "Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya setinggi pundaknya saat memulai shalatnya. (2). Mazhab Maliki berpendapat bahwa mengangkat kedua tangan disunnahkan sejajar dengan bahu atau pundaknya.

¹⁵ Laode Zainul Hasan Sari Husada (39), sebagai pembina, wawancara di Kecamatan Pasilambena, tanggal, 6 April 2023.

¹⁶ Adianto (38), sebagai Pembina, wawancara di Kecamatan Pasilambena, tanggal, 10 April 2023

Dalilnya yaitu hadis Imam Bukhari dan Imam Muslim: *عَنْ بِنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ إِذَا أَفْتَتَحَ الصَّلَاةَ*. Artinya : “Dari Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhu berkata bahwa Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya setinggi pundaknya saat memulai shalatnya. (3). Mazhab Syafi’i berpendapat bahwa mengangkat kedua tangan disunnahkan sejajar dengan kedua telinga. Minimal jempolnya menyentuh daun telinganya. Dalil yang dipergunakan yaitu hadis riwayat Imam Ahmad dan Imam Ad-Daruquthni :

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ إِذَا صَلَّى رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَ إِبْهَامُهُ حَذَاءَ أُذُنَيْهِ

Artinya : “Dari Al-Barra’ bin Azib bahwa Rasulullah SAW bila salat mengangkat kedua tangannya hingga kedua jempol tangannya menyentuh kedua ujung telinganya” (4). Mazhab Hanbali berpendapat bahwa mengangkat kedua tangan boleh dengan dua cara. Boleh sejajar dengan bahu atau pundaknya. Dan juga boleh sejajar dengan kedua telinga. Minimal jempolnya menyentuh daun telinganya.¹⁷

Dari berbagai gambaran yang telah dipaparkan di atas mengenai aktivitas komunikasi pada pengajian fikih dalam melaksanakan pembinaan kehidupan beragama di Kecamatan Pasilambena, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat tiga bentuk aktivitas komunikasi yang dipraktekkan, yaitu forum/ ceramah, diskusi/tanya jawab, dan demonstrasi/praktek

Muhammad Iqbal, salah satu pembina yang tergabung pada pengajian fikih mengungkapkan bahwa aktivitas komunikasi kelompok dalam proses pelaksanaannya terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing¹⁸, yaitu:

1. Kelebihan Bentuk Aktivitas Komunikasi Kelompok Pada Pengajian Fikih.

Dari hasil penelitian tentang aktualisasi bentuk-bentuk aktivitas komunikasi kelompok dalam proses pelaksanaan pengajian fikih, peneliti menemukan beberapa kelebihan, sebagai berikut:

- a. Bentuk aktivitas komunikasi forum/ceramah mampu memperbanyak dan memperluas jangkauan pembinaan kepada anggota kelompok/ masyarakat.
- b. Bentuk aktivitas komunikasi diskusi/tanya jawab mampu mempercepat proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai - nilai luhur islam kepada anggota kelompok/masyarakat.
- c. Bentuk aktivitas komunikasi demonstrasi/praktek mampu meningkatkan aktualisasi nilai-nilai islam oleh anggota kelompok/masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kekurangan Bentuk Aktivitas Komunikasi Kelompok Pada Pengajian Fikih.

Dari hasil penelitian tentang aktualisasi bentuk-bentuk aktivitas komunikasi kelompok dalam proses pelaksanaan pengajian fikih, peneliti menemukan beberapa kekurangan, sebagai berikut :

- a. Bentuk aktivitas komunikasi forum/ceramah kurangnya penyerapan pemahaman anggota kelompok/masyarakat terhadap ajaran-ajaran islam secara keseluruhan.
- b. Bentuk aktivitas komunikasi diskusi/tanya jawab sedikit memperlambat proses transformasi dan penyebarluasan pengetahuan agama secara luas.
- c. Bentuk aktivitas komunikasi demonstrasi/praktek hampir sama dengan bentuk aktivitas komunikasi diskusi/tanya jawab, bedanya model ini lebih memperlambat lagi proses penyebarluasan pengetahuan secara umum.

Menyadari kelebihan dan kekurangan bentuk - bentuk aktivitas komunikasi tersebut, maka para pembina pengajian fikih

¹⁷ Muhammad Iqbal (45), sebagai Pembina, wawancara di Kecamatan Pasilambena, tanggal, 9 April 2023

¹⁸ Muhammad Iqbal (45), sebagai Pembina, wawancara di Kecamatan Pasilambena, tanggal, 9 April 2023

berinisiatif dan mengambil langkah-langkah dalam proses pembinaan kehidupan beragama mengkolaborasikan bentuk-bentuk aktivitas komunikasi yang ada sehingga dapat saling menutupi dan saling mengisi antara satu sama lainnya.

Muhammad Iqbal, saat dijumpai dalam suatu sesi wawancara bersama peneliti menyatakan bahwa untuk lebih mendorong tercapainya pembinaan kehidupan beragama yang paripurna dan berlandaskan akidah, ibadah dan akhlak, maka dalam prakteknya menggunakan tiga metode pendekatan, yaitu:

a. Bi al-Hikmah, cara dakwah dimana memfokuskan pada keadaan dan kondisi target dakwah dimana mengedepankan keahlian yang dimilikinya, sehingga pada saat menyampaikan ajaran-ajaran Islam berikutnya, mereka tanpa paksaan mengikutinya dengan senang hati

b. Mau'izatul Hasanah, cara dakwah dimana mengemukakan ajakan tuntunan berbuat baik dan memberikan informasi tentang berdakwah dengan memberikan ajaran-ajaran Islam dengan cara rasa kasih sayang, sehingga tuntunan dan ajaran Islam yang diberikan itu dapat menyetuh hati mereka.

c. Mujadalah Billati Hiya Ahsan, cara dakwah dimana dilakukan dengan cara bermusyawarah antar anggota dan diselesaikan dengan mufakat keputusan bersama tanpa ada salah satu pihak yang pendapatnya tidak diterima, tapi diskusi mencari solusi yang terbaik.¹⁹

Dengan tiga metode ini terbukti banyak menarik perhatian para anggota kelompok/masyarakat untuk lebih mendalami dan meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai pengetahuan keagamaan menuju terwujudnya kehidupan yang paripurna.

Dalam teori sosiometri (Sociometric Theory) mengasumsikan bahwa individu-individu dalam kelompok yang merasa tertarik satu sama lain akan lebih banyak melakukan tindak komunikasi. Dari teori ini

menunjukkan bahwa betapa pentingnya dalam setiap pembinaan itu ada penarik bagi para anggota kelompok/masyarakat, sehingga mereka dengan sukarela mengikuti arah dan tujuan yang dicita-citakan.

KESIMPULAN

Implementasi tiga model komunikasi kelompok, mulai dari model aksional (linear), model interaksional, dan model transaksional yang dikolaborasikan dalam pelaksanaan pengajian fikih dengan metode hiwar, ibrah, dan mauidha, telah menciptakan pembinaan kehidupan beragama yang efektif, harmonis dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pelaksanaan tiga bentuk aktivitas komunikasi kelompok, mulai dari forum/ceramah, diskusi/tanya jawab, dan demonstrasi/praktek yang dikombinasikan dalam pelaksanaan pengajian fikih dengan cara bilhikmah, mau'izatul hasanah, dan mujadah billati hiya ahsan, telah mewujudkan penyebaran dan peningkatan pemahaman keagamaan yang benar sesuai dengan nilai-nilai islam sehingga terwujud kehidupan beragama yang ideal di Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Arpin, S.Ag. Peranan Strategi Bimbingan Penghulu Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Pasilambena (Jurnal, Pustaka Al Fauzan, 2018)
- Syukri Syamaun, Analisis Proses Interaksi Antara Dai Dan Madu Pada Pengajian Mesjid Baitushsalihin Ulee Kareng Banda Aceh (Jurnal, Peurawi, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>, EISSN: 2598-6031 - ISSN: 2598-6023, Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 1 No. 2 Tahun 2018)
- Marsudi Utoyo. Akar Masalah Konflik Keagamaan Di Indonesia, h. 345 Marsudi

¹⁹ Muhammad Iqbal (45), sebagai Pembina, wawancara di Kecamatan Pasilambena, tanggal, 9 April 2023

- Utoyo. Akar Masalah Konflik Keagamaan Di Indonesia,
- Ratna Tri Setyaningsih, Analisis Peranan Kegiatan Majelis Taklim Jami'atul Muslimah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pada Ibu-ibu Di Kelurahan Klasaman Kecamatan Sorong Timur (Tesis. Universitas negeri Alauddin Makassar, 2014)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim (Berita Negara Nomor : 1453).
- Derry Sharon, dkk. Interdisciplinary Collaboration: an Emerging Cognitive Science (New Jersey, Lewurence Erlbaum, 2005)
- An Nahlawi, Abdurrahman, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam (Jakarta: Diponegoro, 1992).
- Arifin, Anwar, Strategi komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas (Penerbit: Armico, 1984).